

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA NEARPOD TERHADAP PEMAHAMAN MATERI IPA GERAK BENDA PADA SISWA KELAS 3 SDN PADELEGAN 1

Uswatun Hasanah¹, Jamilah², Tri sukirman³

^{1,2,3}PGSD STKIP PGRI Sumenep

¹21862061a002357.student@stkipgrisumenep.ac.id,

²jamilah@stkipgrisumenep.ac.id, ³tri.sukirman@stkipgrisumenep.ac.id

ABSTRACT

This study examines the impact of Nearpod as an instructional medium on third-grade students' understanding of object motion. Utilizing a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group, this study involved 40 students from SDN Padelegan 1, divided into an experimental group utilizing Nearpod and a control group employing traditional teaching methods. Data were gathered through pretest-posttest assessments and classroom observations. The findings indicate reveal a significant difference in posttest scores, with the experimental group scoring higher ($M = 85.50$, $SD = 2.52$) than the control group ($M = 72.00$, $SD = 2.00$). N-Gain analysis classified the experimental group's improvement as high (0.684), while the control group remained in the moderate category (0.406). An independent t-test ($t = 13.05$, $p < 0.001$) confirmed that Nearpod significantly enhanced students' conceptual understanding. Nearpod's interactive features helped students visualize abstract concepts, increase engagement, and improve learning effectiveness in elementary science education. This study supports the integration of Nearpod in classrooms to optimize learning outcomes. Further research should explore its effectiveness in other subjects and its long-term impact on students' comprehension.

Keywords: Nearpod, Object Motion, Elementary School

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh implementasi media pembelajaran Nearpod terhadap pemahaman konsep gerak benda Pada siswa yang berada di tingkat pendidikan dasar kelas tiga. Metode Penelitian ini menerapkan metode eksperimen semu (quasi-experimental design) dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 40 peserta didik dari SDN Padelegan 1, yang diklasifikasikan ke dalam dua kelompok: kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran berbasis Nearpod dan kelompok kontrol yang tetap menggunakan pendekatan konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest, serta observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis Hasil analisis mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara skor posttest pada kedua kelompok. Rata-rata skor posttest yang diperoleh oleh kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($M = 85,50$, $SD = 2,52$) ($M = 72,00$, $SD = 2,00$). Peningkatan pemahaman diukur melalui N-Gain, yang menunjukkan kategori tinggi Bagi kelompok yang menjalani intervensi eksperimental. (0,684) Serta tergolong dalam kategori sedang untuk kelompok konvensional. (0,406). Uji-t independen ($t = 13,05$, $p < 0,001$) mengonfirmasi bahwa

Nearpod Secara substansial memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep gerak benda. Media pembelajaran ini membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep abstrak, meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan memperbaiki efektivitas Pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada jenjang pendidikan dasar.. Studi ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi dan merekomendasikan adopsi Nearpod Dalam upaya mengoptimalkan pencapaian belajar peserta didik. Kajian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas Nearpod dalam mata pelajaran lain serta dampaknya dalam jangka panjang terhadap pemahaman siswa.

Kata Kunci: Nearpod, Gerak Benda, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Dalam konteks globalisasi saat ini, kemajuan teknologi memiliki dampak yang substansial terhadap berbagai dimensi kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan. Teknologi tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan serta Mendorong proses pembelajaran yang lebih efisien, interaktif, dan berdaya guna (Jamilah et al., 2021). Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memegang peran krusial dalam membentuk landasan konseptual siswa terhadap prinsip-prinsip fundamental dalam Disiplin keilmuan, seperti bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang langsung berhubungan dengan aspek kehidupan sehari-hari dalam konteks praktis dan aplikatif.(Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Di Indonesia, pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki relevansi

besar karena membantu siswa memahami berbagai fenomena alam serta konsep-konsep sains yang dapat memperkaya pengetahuan mereka tentang dunia sekitar. Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, Disiplin Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikombinasikan secara terpadu dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Integrasi ini Diarahkan untuk membangun Pengalaman dalam proses pembelajaran yang lebih menyeluruh serta berbasis pendekatan interdisipliner untuk peserta didik. Pendekatan tersebut mendapatkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, baik ahli pendidikan maupun masyarakat, karena diharapkan dapat Mengoptimalkan kapasitas berpikir kritis serta kreativitas peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Astuti et al.,

2024). Salah satu materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sebagai bagian dari proses edukasi pada jenjang kelas 3 sekolah dasar adalah konsep gerak benda. Materi ini penting untuk membantu siswa memahami Fenomena fisika yang kerap mereka temui dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, seperti gerakan bola atau kendaraan. Pemahaman yang baik mengenai konsep-konsep dasar ini akan menjadi landasan yang kuat untuk mempelajari IPA lebih lanjut. Namun, meskipun materi gerak benda penting, banyak pembelajaran IPA di sekolah dasar yang masih mengandalkan metode konvensional dengan sedikit interaksi antara guru dan siswa. Metode seperti ceramah dan tugas tertulis yang sering diterapkan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa (Prihatini, 2017). Kondisi ini merupakan tantangan signifikan dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan bermakna bagi peserta didik. Studi terdahulu mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam dinamika proses instruksional berpotensi guna meningkatkan

motivasi, keterlibatan, dan Capaian pembelajaran peserta didik (Negeri et al., 2023). Teknologi memungkinkan Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta menghubungkan teori dengan fenomena nyata melalui simulasi dan visualisasi. Namun, meskipun teknologi telah diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran, penggunaan teknologi dalam materi gerak benda di kelas 3 SD masih sangat terbatas. Padahal, teknologi berbasis media digital, seperti Nearpod, Memiliki kapasitas yang signifikan dalam membangun pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif serta menyenangkan. Dengan fitur-fitur seperti simulasi, video, kuis interaktif, dan visualisasi konsep, Nearpod Dapat memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui pendekatan yang lebih interaktif serta mudah diinternalisasi (Biassari & Putri, 2021). Penggunaan Nearpod dalam pembelajaran IPA di kelas 3 SD, khususnya pada materi gerak benda, masih sangat sedikit diteliti dalam literatur pendidikan, meskipun teknologi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Dengan demikian, riset ini bertujuan untuk melengkapi kesenjangan penelitian yang ada melalui mengkaji pengaruh penggunaan Nearpod dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep gerak benda. Pendekatan visual dan interaktif yang ditawarkan Nearpod diharapkan Dapat memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap berbagai konsep seperti arah gerak, kecepatan, dan gaya yang memengaruhi gerak benda Melalui pendekatan yang lebih interaktif serta aplikatif.

Studi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam. dampak pemanfaatan Sarana instruksional Nearpod Di dalam kontes meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 SD terhadap konsep gerak benda. Diharapkan, dengan pendekatan visual dan interaktif, Nearpod Dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami serta Memahami prinsip-prinsip fundamental Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara lebih efisien dan dinamis. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan kontribusi dalam bentuk gambaran tentang efektivitas Nearpod dalam Mewujudkan pengalaman pembelajaran Yang lebih fleksibel dan interaktif bagi peserta

didik. Kajian ini memiliki manfaat dalam Berperan dalam mendukung pengembangan sarana pembelajaran yang lebih inovatif berbasis teknologi yang efisien, terutama dalam konteks pengajaran Bidang Disiplin Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada jenjang pendidikan dasar. Temuan dari studi ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan bagi pendidik dalam merumuskan strategi instruksional berbasis teknologi yang relevan dan inovatif. Dengan menggunakan teknologi seperti Nearpod, diharapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA dapat lebih mendalam, mudah dipahami, dan dapat Mengoptimalkan capaian pembelajaran secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan mengimplementasikan rancangan eksperimen semu (quasi-experimental design) guna mengkaji pengaruh media pembelajaran Nearpod terhadap pemahaman materi IPA tentang gerak benda pada siswa kelas 3 SD. Metode penelitian yang diterapkan merujuk pada Desain kelompok kontrol dengan pengukuran pretest-posttest, yang melibatkan dua kelompok yang diuji sebelum dan

sesudah pembelajaran, di mana Kelompok eksperimen mengimplementasikan pembelajaran berbasis Nearpod, Sementara itu, kelompok control menjalani proses pembelajaran dengan pendekatan konvensional (Fun et al., 2024). Subjek penelitian ini terdiri dari Siswa pada tingkat kelas tiga Pada institusi Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Padelegan 1, dan sampel dipilih dengan teknik purposive sampling, melibatkan dua kelas yang memiliki karakteristik serupa (Dosen et al., 2020). Data dikumpulkan melalui tes menggunakan instrumen penilaian berupa 5 soal uraian yang mengukur pemahaman konsep gerak benda, serta lembar observasi untuk mencatat keterlibatan siswa selama pembelajaran. Instrumen yang digunakan telah diuji validitasnya secara empiris dan dianalisis dengan menerapkan teknik korelasi Product Moment (Syahlani & Setyorini, 2023). Serta diinterpretasikan dengan merujuk pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria Validitas Empiris

Indeks validitas empiris	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup

0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Temuan dari uji validitas instrumen disajikan secara sistematis dalam tabel berikut sebagai bentuk penyajian data.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Items	r hitung	keterangan
1	0.904	Sangat Valid
2	0.603	Valid
3	0.646	Valid
4	0.811	Sangat Valid
5	0.685	Valid

Reliabilitas instrumen dianalisis dengan teknik Alpha Cronbach.

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas yang dicari

n = jumlah item tes

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Suatu instrumen dikategorikan reliabel Jika nilai koefisien korelasi (r hitung) melebihi Koefisien r tabel. Dalam prosedur validasi ini, r tabel yang digunakan ditetapkan pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui reliabilitas instrumen yang digunakan sebesar

0,642 yang mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam Studi ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang dapat diterima. Informasi penelitian selanjutnya diolah menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengidentifikasi skor mean serta Deviasi standar. Selain itu, uji-t (independent sample t-test) diterapkan guna mengevaluasi signifikansi Disparitas antara kelompok perlakuan dan kelompok control (Abraham & Supriyati, 2022). Kajian ini juga mematuhi standar etika dengan menjaga kerahasiaan data siswa dan memperoleh izin tertulis dari pihak sekolah serta wali siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai tingkat efektivitas implementasi Nearpod dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap berbagai konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang bersifat abstrak (Aryani et al., 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini mencakup hasil pengukuran pretest dan posttest yang dikumpulkan dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, serta nilai rata-rata yang

menggambarkan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok	Pretest (Mean ± SD)	Posttest (Mean ± SD)
Kontrol (Konvensional)	52.33 ± 1.70	72.00 ± 2.00
Eksperimen (Nearpod)	53.50 ± 2.52	85.50 ± 2.52

Analisis deskriptif

Mengindikasikan bahwa nilai rata-rata posttest pada kelompok eksperimen menunjukkan perolehan nilai Lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, terdapat peningkatan skor yang signifikan dari tahap pretest ke posttest pada kelompok eksperimen, yang mengindikasikan bahwa penggunaan Nearpod memiliki efektivitas dalam mendukung pembelajaran.

Penelitian ini menganalisis efektivitas penggunaan Nearpod dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap berbagai konsep gerak benda. Hasil analisis terhadap data yang dikumpulkan mencakup uji normalitas serta uji homogenitas guna memastikan kesesuaian distribusi data, Perhitungan N-Gain digunakan untuk mengevaluasi tingkat peningkatan hasil belajar, serta uji-t

dependen dan independen guna mengevaluasi perbedaan skor antara pretest serta posttest.

Pengujian normalitas dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk guna menentukan apakah data memiliki distribusi normal. Hasil analisis normalitas tersebut disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	W-Statistik	p-value	Kesimpulan
Pretest Eksperimen	0.9846	0.9789	Normal
Posttest Eksperimen	0.9531	0.4171	Normal
Pretest Kontrol	0.9768	0.8862	Normal
Posttest Kontrol	0.9810	0.9469	Normal

Karena semua nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan metode statistik parametrik.

ujian homogenitas dilakukan dengan menerapkan uji Levene guna menilai kesetaraan varians antar kelompok. Temuan analisis tersebut disampaikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Temuan dari Pengujian Homogenitas.

Variabel	W-Statistik	p-value	Kesimpulan
Pretest Eksperimen vs Kontrol	0.819	0.3712	Homogen

Karena p-value lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok bersifat homogen, sehingga memungkinkan dilakukannya analisis statistik lanjutan..

N-Gain digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil kalkulasi N-Gain disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Perhitungan N-Gain

Kelompok	N-Gain Score	Kategori
Eksperimen	0.684	Tinggi
Kontrol	0.406	Sedang

Kelompok eksperimen mengalami peningkatan pemahaman yang lebih substansial dari pada kelompok kontrol. menunjukkan efektivitas penggunaan Nearpod dalam pembelajaran.

Uji-t dependen diterapkan untuk menganalisis Perbedaan antara nilai pretest dan posttest pada masing-masing kelompok. Temuan dari hasil pengujian tersebut disampaikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Analisis Uji-t
Dependen**

Kelompok	t-Statistic	p-value
Eksperimen	-85.59	< 0.001
Kontrol	-106.48	< 0.001

Karena p-value kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan dalam masing-masing kelompok setelah proses pembelajaran.

Pengujian t-test independen digunakan untuk menganalisis perbandingan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok konvensional. Hasil analisis tersebut disampaikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Analisis Uji-t
Independen.**

Variabel	t-Statistic	p-value	Kesimpulan
Posttest Eksperimen vs Kontrol	13.05	< 0.001	Signifikan

Hasil analisis uji mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tahap posttest ($p < 0,001$). Hasil temuan ini mengindikasikan mengangkut penerapan Nearpod secara substansial Lebih optimal dalam memperkuat pemahaman siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penggunaan Nearpod dalam pembelajaran menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih superior dibandingkan metode konvensional. Kondisi ini, ditunjukkan oleh N-Gain yang lebih tinggi serta perbedaan signifikan dalam uji-t independen. Peningkatan pemahaman Peningkatan yang lebih signifikan pada kelompok eksperimen mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi interaktif seperti Nearpod berperan dalam memfasilitasi siswa untuk memahami konsep gerak benda secara lebih efektif.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang mengungkapkan Bahwa penggunaan media interaktif dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik secara signifikan. Nearpod memungkinkan interaksi yang lebih aktif, memberikan umpan balik langsung, dan memvisualisasikan konsep secara lebih konkret, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Efektivitas Media Nearpod

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Pemanfaatan sarana pembelajaran Nearpod

Dengan tingkat signifikansi yang tinggi berkontribusi terhadap perkembangan pemahaman siswa mengenai materi gerak benda. Nearpod Menyediakan peluang bagi peserta didik untuk belajar dengan metode yang lebih interaktif dan menarik melalui berbagai fitur, seperti simulasi, visualisasi, kuis, serta video interaktif. Visualisasi yang disediakan membantu siswa untuk memahami konsep abstrak seperti arah gerak, kecepatan, dan gaya dengan cara yang lebih konkret. Misalnya, simulasi tentang gerak benda memberikan gambaran nyata tentang bagaimana gaya dapat memengaruhi kecepatan dan arah gerak, sehingga siswa dapat menghubungkan teori dengan fenomena sehari-hari yang mereka alami. Dengan pendekatan ini, Nearpod mampu mengurangi kesulitan peserta didik dalam menginternalisasi konsep yang sebelumnya dianggap abstrak dan menantang untuk dipahami (Mayasari et al., 2022).

Selain itu, hasil temuan ini selaras dengan studi sebelumnya yang Menunjukkan bahwa penerapan teknologi pembelajaran interaktif tidak hanya memperkaya pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong

peningkatan motivasi belajar peserta didik (Negeri et al., 2023). Melalui pemanfaatan Nearpod, peserta didik Menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih intens dalam proses pembelajaran, karena fitur-fitur interaktifnya mendorong partisipasi aktif. Media ini juga memberikan umpan balik langsung melalui kuis atau latihan, yang membantu siswa mengidentifikasi kesalahan dan memperbaiki pemahaman mereka secara real-time. Efektivitas Nearpod ini menunjukkan potensi besar teknologi pembelajaran untuk menjadi alat yang mendukung pembelajaran di tingkat sekolah dasar, terutama pada materi yang membutuhkan penjelasan visual dan simulasi konkret. Temuan ini memberikan landasan penting bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) guna memaksimalkan kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik (Kanaya, 2024)(Pendidikan et al., 2024).

Perbandingan melalui Metode Konvensional

Temuan penelitian mengindikasikan Bahwa penggunaan media pembelajaran Nearpod memiliki pengaruh yang lebih

substansial dibandingkan metode konvensional dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep gerak benda. Rerata skor posttest pada kelompok eksperimen yang menerapkan Nearpod ($M = 85,50$, $SD = 2,52$) Lebih unggul dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional ($M = 72,00$, $SD = 2,00$). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis teknologi lebih efektif dalam membantu siswa memahami konsep gerak benda secara mendalam (Gustini et al., 2023).

Peningkatan pemahaman siswa dapat dianalisis melalui perhitungan N-Gain, yang mengukur efektivitas pembelajaran berdasarkan Perbedaan antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen menunjukkan pencapaian N-Gain dengan jumlah sebesar 0,684 (kategori tinggi), sedangkan kelompok kontrol memperoleh 0,406 (kategori sedang). Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan Nearpod Lebih efisien dalam memperdalam pemahaman siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional. Hal ini disebabkan oleh fitur-fitur interaktif Nearpod, seperti

simulasi visual, kuis adaptif, serta penyajian konsep dalam bentuk animasi dan video, yang mempermudah siswa dalam menghubungkan teori dengan fenomena nyata (Simanjuntak et al., 2023).

Selain itu, hasil analisis uji-t independen mengungkapkan Perbedaan yang mencolok antara kedua kelompok dalam pencapaian nilai posttest ($t = 13,05$, $p < 0,001$). Nilai $p < 0,001$ menegaskan bahwa perbedaan ini bukan terjadi secara kebetulan, melainkan karena pengaruh nyata dari penggunaan Nearpod dalam pembelajaran. Hasil uji t-dependen juga mengonfirmasi bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa dari pretest ke posttest di masing-masing kelompok, dengan $p < 0,001$ untuk kelompok eksperimen maupun kelompok control (Minahasa, 2024).

Hasil penelitian ini mendukung temuan (Negeri et al., 2023), Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Dalam konteks pembelajaran IPA, metode

konvensional sering kali terbatas dalam menyajikan konsep-konsep abstrak, sehingga siswa kesulitan memahami materi secara mendalam. Sebaliknya, teknologi seperti Nearpod memungkinkan penyajian informasi yang lebih dinamis, visual, serta bersifat interaktif, sehingga memfasilitasi pemahaman konsep oleh peserta didik dan menjaga motivasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung (Muharani & Kunci, 2024).

Dengan demikian, Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa Nearpod merupakan solusi inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang gerak benda. Media pembelajaran interaktif berbasis teknologi Tidak hanya memperluas pengalaman pembelajaran, tetapi juga meningkatkan partisipasi serta pencapaian hasil belajar siswa secara efektif (Pramesti et al., 2023).

Implikasi untuk Pendidikan Dasar

Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya dalam mengajarkan konsep-konsep yang lebih abstrak seperti gerak benda. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti Nearpod,

memungkinkan materi disajikan dengan cara Yang bersifat lebih dinamis dan memikat. Dengan memanfaatkan fitur-fitur seperti simulasi, visualisasi, serta kuis interaktif, Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat berinteraksi langsung dengan materi, yang mendukung Pemahaman konsep secara lebih komprehensif dan mendalam. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan, memungkinkan siswa memahami penerapan teori IPA dalam kehidupan nyata (Fitri & Hadi, 2024).

Temuan ini menguatkan rekomendasi yang disampaikan oleh (Biassari & Putri, 2021), yang menekankan bahwa media berbasis teknologi harus diadopsi cakupan yang lebih luas dalam penerapan pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Teknologi seperti Nearpod memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyajikan pengalaman Yang lebih variatif dan komprehensif bagi peserta didik. Penerapan teknologi yang terintegrasi dalam dunia pendidikan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta

didik, tetapi juga memperkaya dinamika proses pembelajaran melalui pendekatan yang lebih inovatif. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mendukung pengembangan serta penerapan teknologi dalam pendidikan dasar guna mewujudkan pengalaman pembelajaran yang lebih optimal dan berkesan, sekaligus membekali siswa dengan keterampilan yang relevan di era digital.



Gambar 1 Media Nearpod



Gambar 2 Penggunaan Media Nearpod Pada Pembelajaran IPA Gerak Benda di Dalam Kelas

E. Kesimpulan

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan media pembelajaran Nearpod secara signifikan berkontribusi terhadap

peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep gerak benda dalam pembelajaran IPA di tingkat kelas 3 SD. Dengan menerapkan desain eksperimen semu menggunakan model kelompok kontrol pretest-posttest, diperoleh hasil bahwa kelompok eksperimen yang menerapkan Nearpod mengalami peningkatan skor posttest secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional ($M = 85,50$, $SD = 2,52$ vs. $M = 72,00$, $SD = 2,00$). Peningkatan pemahaman siswa juga terlihat dari hasil N-Gain, di mana kelompok eksperimen memperoleh skor 0,684 (kategori tinggi), sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 0,406 (kategori sedang). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan Nearpod lebih optimal dalam mendukung pemahaman siswa terhadap konsep gerak benda secara lebih mendalam dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil uji-t independen ($t = 13,05$, $p < 0,001$) mengindikasikan bahwa perbedaan antara kedua kelompok sangat signifikan, yang semakin menegaskan efektivitas Nearpod berfungsi sebagai

media pembelajaran interaktif. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Nearpod menawarkan berbagai keunggulan dalam pembelajaran, seperti simulasi interaktif, visualisasi konsep, kuis adaptif, serta pengalaman pembelajaran yang lebih imersif dan menyenangkan. Fitur-fitur ini membantu siswa lebih mudah memahami konsep abstrak dan menghubungkannya dengan Meningkatkan partisipasi serta motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Temuan dari penelitian inimenegaskan urgensi Penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi untuk Menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan memotivasi bagi peserta didik.

Sebagai rekomendasi, temuan lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas Nearpod pada mata pelajaran lain, mengkaji dampaknya dalam jangka panjang, serta menganalisis bagaimana

kombinasi Nearpod dengan metode pembelajaran lainnya dapat lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). *Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jjime.v8i3.3800>
- Aryani, P. I., Patmawati, H., & Santika, S. (2023). *Penerapan Nearpod Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2966–2976. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.1349>
- Astuti, Y. P., Wahdian, A., & Jamilah, J. (2024). *Penerapan Model Cooperative Learning dengan Teknik Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Ipas di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.246>
- Biassari, I., & Putri, K. E. (2021). *Penggunaan Media Video Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Nearpod Pada Materi Kecepatan Di Sekolah Dasar. Seminar Pendidikan*, 4(1), 62–74.
- Dosen, J., Pendidikan, J. P., Bimbingan, D., Fip, B. K., & Mataram, I. (2020). *Pengaruh Kualitas Item Terhadap Reliabilitas Alpha Cronbach Pada*

- Tes Bakat Numerikal Dan Tes Potensi Akademik. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 4(1), 2355–6358.
- Fitri, A. N., & Hadi, M. S. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2), 133–146. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i2.6995>
- Fun, L. F., Luh, N., Vivekananda, A., Mikarsa, H. L., & Putri, D. K. (2024). *Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Grit pada Mahasiswa di Indonesia*. 8(3), 266–276.
- Gustini, H., Ruhiat, Y., & Nulhakim, L. (2023). *Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Nearpod Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis. JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran) : Edutech and Intruactional Research Journal*, 10(1), 33–39. <https://doi.org/10.62870/jtppm.v10i1.21396>
- Jamilah, J., Sukitman, T., & Mulyadi, M. (2021). *Flipped Classroom: Innovative Learning To Increase the Learning Motivation of Elementary School Students in the Digital Age. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.4802>
- Kanaya, K. (2024). *Pengaruh Penggunaan Nearpod sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 49–55. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.139>
- Mayasari, A., Asrizal, A., & Festiyed, F. (2022). *Meta Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Elektronik Terhadap Hasil Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.31764/orbita.v8i1.7056>
- Minahasa, K. (2024). 3 1,2,3. 24(7), 28–42.
- Muharani, I. N., & Kunci, K. (2024). *Efektivitas Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. 190–197.
- Negeri, S. D., Pada, J., & Gaya, M. (2023). *Penerapan media pembelajaran berbasis ict untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sd negeri 2 juli pada materi gaya 1,2*. 10(1), 12–16.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu.*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pendidikan, J., Sekolah, G., & Pengembangan, L. (2024). *MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA NEARPOD PADA SISWA KELAS V SDN BANYUMANIK 02 SEMARANG*. 13(1), 1–8.
- Pramesti, A. D., Masfuah, S., & Ardianti, S. D. (2023). *Media Interaktif Nearpod Guna*

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 379–385.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4578>
- Prihatini, E. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 171–179.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1831>
- Simanjuntak, Betti, E., & Yolanda Panjaitan, N. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Nearpod Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Innovative: Journal Of Social Science Research* , 3(5), 4517–4532.
- Syahlani, A., & Setyorini, D. (2023). *Pengujian Secara Empiris (Uji Validitas dan Reliabilitas) Instrumen Minat Belajar Matematika Siswa. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(5), 1607–1619.